

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN 19-1-2023
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

**KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF TERHADAP DISPARITAS
PENDAPATAN DAN TINGKAT KEMISKINAN DI TIGA BAGIAN WILAYAH
INDONESIA**



Skripsi Oleh

ANDY JONATHAN PATRICK

01021281823100

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF TERHADAP
DISPARITAS PENDAPATAN DAN TINGKAT KEMISKINAN DI TIGA
BAGIAN WILAYAH INDONESIA**

Disusun Oleh:

Nama : Andy Jonathan Patrick
NIM : 01021281823100
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan

15 Des 2022
.....

Dosen Pembimbing



Imelda, S.E., M.S.E
NIP. 19770309200912202

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI

**KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF TERHADAP DISPARITAS
PENDAPATAN DAN TINGKAT KEMISKINAN DI TIGA BAGIAN WILAYAH
INDONESIA**

Disusun oleh:

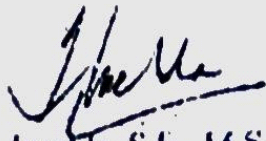
Nama : Andy Jonathan Patrick
NIM : 01021281823100
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 3 Januari 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 3 Januari 2023

Ketua

Anggota

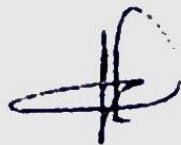


Inelda, S.E., M.S.E.
NIP. 19770309200912202



Dr. Hj. Anna Yuliana, S.E., M.Si
NIP. 197007162008012015

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Mukhlis S.E. M.Si
NIP. 197304062010121001

ASLI
19-1-2023

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PADJARAN

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Andy Jonathan Patrick
NIM : 01021281823100
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Regional
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Terhadap Disparitas Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan di Tiga Bagian Wilayah Indonesia

Pembimbing:

Ketua : Imelda, S.E., M.S.E.

Tanggal Ujian : 3 Januari 2023

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan selain hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 15 Januari 2023

Pembuat Pernyataan.



Andy Jonathan Patrick

NIM. 01021281823100

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN 19-1-2023
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Terhadap Disparitas Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan di Tiga Bagian Wilayah Indonesia.” Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai kausalitas pertumbuhan ekonomi inklusif terhadap disparitas pendapatan dan tingkat kemiskinan di tiga bagian wilayah Indonesia menggunakan uji kausalitas granger. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kepentingan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi akademisi, pemerintah, mahasiswa/mahasiswi dan para pembaca lainnya yang berkepentingan.

Indralaya, 15 Januari 2023

Andy Jonathan Patrick
NIM. 01021281823100

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ini menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada saya sehingga diberikan pikiran, kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanan demi kelancaran kegiatan penyusunan skripsi ini.
3. David Panta Palado dan Pieter Kevin Kristianto selalu adik dan kakak kandung yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
4. Ibu Imelda, S.E., M.S.E. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan ilmunya untuk dapat membimbing serta memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji saya serta telah membantu memberikan kritik dan saran untuk skripsi saya.
6. Ibu Feny Marrisa, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik selama perkuliahan.
7. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Teman-teman jurusan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018 beserta teman-teman konsentrasi Ekonomi Regional Angkatan 2018 yang telah memberikan perhatian dan warna selama proses perkuliahan.
9. Fachri Adi, Imam Muttaqien, Andreas Juan, David Christian, Oktavian, Ihsan, dan Garindiyo yang telah menjadi teman, sahabat hingga keluarga selama proses perkuliahan di perantauan.
10. Stefany Nindita sebagai orang spesial yang memberikan dukungan moral, perhatian serta teman hidup hingga saat ini.

Indralaya, 15 Januari 2023

Andy Jonathan Patrick
NIM. 01021281823100

ABSTRAK

KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF TERHADAP DISPARITAS PENDAPATAN DAN TINGKAT KEMISKINAN DI TIGA BAGIAN WILAYAH INDONESIA

Oleh

Andy Jonathan Patrick; Imelda

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kausalitas pertumbuhan ekonomi inklusif terhadap disparitas pendapatan dan tingkat kemiskinan di tiga bagian wilayah Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel yang terdiri dari data *cross section* yaitu 34 provinsi di Indonesia dan data *time series* yaitu data tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Kausalitas Granger*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi inklusif terhadap disparitas pendapatan dan tingkat kemiskinan di Indonesia Bagian Barat. Selain itu, tidak ditemukan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi inklusif terhadap disparitas pendapatan, namun terdapat hubungan satu arah antara tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia Bagian Tengah. Sedangkan, pada wilayah Indonesia Bagian Timur tidak ditemukan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi inklusif terhadap disparitas pendapatan dan tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi Inklusif, Disparitas Pendapatan, Kemiskinan*

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.
NIP. 197304062010121001

Ketua,



Imelda, S.E., M.S.E.
NIP: 19770309200912202

ABSTRACT

CAUSALITY OF INCLUSIVE ECONOMIC GROWTH TO INCOME DISPARITIES AND POVERTY RATES IN THREE PARTS OF INDONESIA

By

Andy Jonathan Patrick; Imelda

This study aims to analyze the causality of inclusive economic growth to income disparities and poverty rates in three parts of Indonesia. The data used in this study is panel data consisting of cross-section data, namely 34 provinces in Indonesia and time series data from 2015-2020. This study used Granger Causality technique. The results showed a unidirectional causality between inclusive economic growth through income disparity and poverty rates in Western Indonesia. Furthermore, there is no causality between inclusive economic growth and income disparity, but there is a unidirectional causality between the poverty rates and inclusive economic growth in Central Indonesia. Meanwhile in Eastern Indonesia, there is no causality between inclusive economic growth through income disparity and poverty rates.

Keywords: *Inclusive Economic Growth, Income Disparity, Poverty Rates*

*Approved by,
Head of Development Economic Program*

Chairman,



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.
NIP. 197304062010121001



Imelda, S.E., M.S.E.
NIP: 19770309200912202

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Mahasiswa : Andy Jonathan Patrick
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 9 Mei 2000
Agama : Kristen Protestan
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Kelapa raya no. 149, Kota Tangerang.
Email : andypatrick687@yahoo.com
No.Handphone : 087744415706



PENDIDIKAN FORMAL

2006-2012 : SD. Strada Slamet Riyadi II
2012-2015 : SMP. Strada Slamet Riyadi
2015-2018 : SMA Negeri 5 Kota Tangerang
2018-2023 : Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya

PENGALAMAN ORGANISASI

- Kepala Departemen Hubungan Masyarakat Himpunan Mahasiswa Banten Jawa Dan Jakarta (HIMA BAJAJ)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang.....	1
1. 2 Rumusan Masalah.....	10
1. 3 Tujuan Penelitian.....	10
1. 4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Akademis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori New Growth Economy	12
2.1.2 Konsep Pertumbuhan Ekonomi Inklusif	14
2.1.3 Konsep Kemiskinan	17
2.1.4 Konsep Disparitas Pendapatan (<i>Disparity</i>).....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran	26

2.4	Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	29
3.2	Jenis dan Sumber Data	30
3.3	Teknik Analisis Data	31
3.3.1	Indeks Entropi Theil.....	31
3.3.2	Kausalitas Granger (<i>Granger Causality</i>)	33
3.4	Definisi Variabel Operasional	37
3.4.1	Pertumbuhan Ekonomi Inklusif	37
3.4.2	Disparitas Pendapatan	37
3.4.3	Tingkat Kemiskinan.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Perkembangan Umum Variabel Penelitian.....	38
4.1.1	Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	38
4.1.2	Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Bagian Barat.....	39
4.1.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Bagian Tengah	41
4.1.4	Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Bagian Timur	43
4.1.5	Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Tiga Bagian Wilayah Indonesia	44
4.1.6	Tingkat Kemiskinan di Tiga Bagian Wilayah Indonesia	49
4.1.7	Perkembangan Indeks Theil di Tiga Bagian Wilayah Indonesia	53
4.1.7.1	Perkembangan Indeks Theil di Indonesia Bagian Barat	54
4.1.7.2	Perkembangan Indeks Theil di Indonesia Bagian Tengah.....	55
4.1.7.3	Perkembangan Indeks Theil di Indonesia Bagian Timur	57
4.2	Hasil Penelitian.....	58
4.2.1	Hasil Penelitian Pada Indonesia Bagian Barat	58
4.2.2	Hasil Penelitian Pada Indonesia Bagian Tengah.....	62
4.2.3	Hasil Penelitian Pada Indonesia Bagian Timur.....	65
4.3	Pembahasan	68
4.3.1	Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Inklusif terhadap Disparitas Pendapatan.....	68

4.3.2	Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Inklusif terhadap Tingkat Kemiskinan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		86
5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN.....		94

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Bagian Barat.....	40
Tabel 4.2 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Bagian Tengah	42
Tabel 4.3 Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Bagian Timur	43
Tabel 4.4 Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia Bagian Barat Tahun 2015- 2020	45
Tabel 4.5 Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia Bagian Tengah Tahun 2015- 2020	47
Tabel 4.6 Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia Bagian Timur Tahun 2015- 2020	48
Tabel 4.7 Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Bagian Barat Tahun 2015-2020	49
Tabel 4.8 Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Bagian Tengah Tahun 2015- 2020	51
Tabel 4.9 Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Bagian Timur Tahun 2015-2020	52
Tabel 4.10 Perkembangan Nilai Indeks Theil di Indonesia Bagian Barat	54
Tabel 4.11 Perkembangan Indeks Theil di Indonesia Bagian Tengah.....	56
Tabel 4.12 Perkembangan Indeks Theil di Indonesia Bagian Timur.....	57
Tabel 4. 13 Uji Stasioneritas Data (Indonesia Bagian Barat)	58
Tabel 4. 14 Hasil Uji Lag (Indonesia Bagian Barat).....	59
Tabel 4. 15 Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Disparitas Pendapatan (Indonesia Bagian Barat).....	60
Tabel 4. 16 Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (Indonesia Bagian Barat).....	61
Tabel 4. 17 Hasil Uji Kointegrasi (Indonesia Bagian Barat)	62
Tabel 4. 18 Uji Stasioneritas Data (Indonesia Bagian Tengah)	62

Tabel 4. 19 Hasil Uji Lag (Indonesia Bagian Tengah)	63
Tabel 4. 20 Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Disparitas Pendapatan (Indonesia Bagian Tengah).....	64
Tabel 4. 21 Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (Indonesia Bagian Tengah).....	64
Tabel 4. 22 Hasil Uji Kointegrasi (Indonesia Bagian Tengah).....	65
Tabel 4. 23 Uji Stasioneritas Data (Indonesia Bagian Timur)	65
Tabel 4. 24 Uji Lag PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBT).....	66
Tabel 4. 25 Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Disparitas Pendapatan (Indonesia Bagian Timur).....	66
Tabel 4. 26 Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (Indonesia Bagian Timur).....	67
Tabel 4. 27 Hasil Uji Kointegrasi (Indonesia Bagian Timur).....	68
Tabel 4. 28 Rata-Rata Indeks Theil di Indonesia Bagian Barat Tahun 2015-2020	69
Tabel 4. 29 Pendapatan Perkapita Menurut Lapangan Usaha di Indonesia Bagian Barat Tahun 2015-2020 (Ribu Rupiah).....	71
Tabel 4. 30 Rata-Rata Indeks Theil di Indonesia Bagian Tengah Tahun 2015-2020.	72
Tabel 4. 31 Pendapatan Perkapita Menurut Lapangan Usaha di Indonesia Bagian Tengah 2015-2020 (Ribu Rupiah).....	74
Tabel 4. 32 Rata-Rata Indeks Theil di Indonesia Bagian Timur Tahun 2015-2020...	75
Tabel 4. 33 Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) di Indonesia Bagian Timur 2015-2020	76
Tabel 4. 34 Rata-Rata Indeks Theil di Setiap Wilayah Tahun 2015-2020	76
Tabel 4. 35 Rata-Rata Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Bagian Barat Tahun 2015-2020.....	78
Tabel 4. 36 Rata-Rata Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Bagian Tengah Tahun 2015-2020.....	80
Tabel 4. 37 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Bagian Tengah 2015-2020.....	81

Tabel 4. 38 Rata-Rata Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Bagian Timur Tahun 2015-2020.....	82
Tabel 4.39 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Bagian Timur 2015-2020.....	83
Tabel 4. 40 Rata-Rata Persentase Penduduk Miskin di Setiap Wilayah Tahun 2015-2020	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Trend Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2020	5
Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Wilayah (Juta Jiwa)	7
Gambar 1.4 Trend Gini Ratio Menurut Provinsi dan Daerah	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IBB)	94
Lampiran 2. Uji Stasioneritas Data Disparitas Pendapatan (IBB)	94
Lampiran 3. Uji Stasioneritas Data Tingkat Kemiskinan (IBB)	94
Lampiran 4. Uji Lag PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBB)	94
Lampiran 5. Uji Lag PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBB)	94
Lampiran 6. Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBB).....	95
Lampiran 7. Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBB)	95
Lampiran 8. Uji Kointegrasi PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBB).....	95
Lampiran 9. Uji Kointegrasi PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBB).....	95
Lampiran 10. Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IBTa)	95
Lampiran 11. Uji Stasioneritas Data Disparitas Pendapatan (IBTa).....	96
Lampiran 12. Uji Stasioneritas Data Tingkat Kemiskinan (IBTa)	96
Lampiran 13. Uji Lag PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBTa).....	96
Lampiran 14. Uji Lag PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBTa)	96
Lampiran 15. Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBTa) ...	96
Lampiran 16. Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBTa)	97
Lampiran 17. Uji Kointegrasi PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBTa)	97
Lampiran 18. Uji Kointegrasi PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBTa)	97
Lampiran 19. Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IBT).....	97
Lampiran 20. Uji Stasioneritas Data Disparitas Pendapatan (IBT)	98

Lampiran 21. Uji Stasioneritas Data Tingkat Kemiskinan (IBT)	98
Lampiran 22. Uji Lag PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBT)	98
Lampiran 23. Uji Lag PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBT)	98
Lampiran 24. Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBT).....	98
Lampiran 25. Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBT).....	99
Lampiran 26. Uji Kointegrasi PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBT).....	99
Lampiran 27. Uji Kointegrasi PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBT).....	99
Lampiran 28. Perhitungan Indeks Theil di Indonesia	100

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi sebagai sebuah cabang ilmu pendidikan yang sudah dipelajari selama ribuan tahun mencoba mengkombinasikan sumber daya yang dimiliki agar dapat menghasilkan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan yang mana selanjutnya di distribusikan kepada masyarakat sesuai permintaan yang ada. Walaupun terlihat sederhana dan terus dilakukan pembaharuan oleh pakar maupun ahli dibidang ekonomi, tetapi tetap saja masih banyak temuan pada ruang lingkup masyarakat terjadinya permasalahan yang paling besar menyangkut persoalan ekonomi.

Pada abad ini, para pemikir hingga ekonom berusaha mencari cara agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya meningkatkan kuantitas tetapi kualitas. Dengan mengantisipasi dan mengurangi dampak negatif yang dihasilkan, pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan bukan saja bersifat *sustainable*, tetapi memberikan pengaruh baik terhadap masyarakat bahwa ekonomi yang berbasis kebersihan dan keberlanjutan dapat dilakukan.

Pangkiro et al., (2016) berpendapat pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum menjadi tolak ukur untuk menurunkan angka disparitas ekonomi. Baik sektor dengan penyerapan tenaga sedikit maupun banyak ternyata masih belum menjadi penyumbang bagi pertumbuhan ekonomi pada daerah-daerah tertinggal, melainkan dapat menjadi bumerang bagi pemerintah itu sendiri agar memperhatikan penyerapan tenaga kerja yang terjadi.

Upaya pembangunan yang hanya menitikberatkan pada pencapaian pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tinggi tanpa memperhatikan faktor lain hanya akan memperoleh hasil yang menyimpang. Tingkat kemiskinan tinggi, timpangnya distribusi pendapatan yang akhirnya berdampak pada kesenjangan sosial hingga permasalahan pertumbuhan PDB itu sendiri adalah permasalahan yang timbul akibat dari kesalahan upaya pembangunan yang dilakukan (Widodo, 2006).

Dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerintah dihadapkan pada langkanya faktor-faktor produksi yang tersedia dimana hal ini bukan menjadi hal yang dipertimbangkan melainkan sudah menjadi pengetahuan umum di kalangan masyarakat hingga akademisi. Faktor yang menjadi penting untuk peningkatan taraf hidup diantaranya, seperti modal, sumber daya hingga keahlian (*skill*), sehingga diperlukannya perencanaan yang matang. Perhitungan-perhitungan yang didasarkan pada perbandingan (*ratio*) antara manfaat dan biaya (*cost*) yang diperoleh harus menjadi dasar dalam pengadaan program-program untuk meningkatkan kualitas dari masyarakat itu sendiri (Muta'ali, 2015).

Sehrawat (2015) menunjukkan bahwa pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan pada negara-negara di Asia Selatan, sedangkan ketimpangan pendapatan dapat memperburuk kemiskinan hingga tingkat pedesaan. Peneliti merekomendasikan agar setiap kebijakan yang diambil harus diarahkan untuk meningkatkan pembangunan hingga pada sektor yang paling penting yaitu sektor keuangan, sehingga

nantinya efek dari pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi tingginya tingkat kemiskinan baik kemiskinan struktural maupun kultural.

Hartati (2021) menjelaskan faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak hanya diperlukan, tetapi juga menjadi poin penting atas perubahan kualitas pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Usaha pemerintah dalam meningkatkan akses dan kesempatan yang luas sesuai dengan prinsip keadilan, kesejahteraan serta mengurangi kesenjangan antar kelompok (inklusif) harus menjadi prioritas dalam menjalankan proses peningkatan pertumbuhan ekonominya.

Penelitian yang lebih mengedepankan pada unit analisis di Indonesia, Amalina et al. (2015) melihat fenomena pertumbuhan inklusif di kawasan Indonesia Bagian Barat, Tengah dan Timur sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan dan dihitung keakuratannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dengan mengadopsi konsep *Poverty-Equivalent Growth Rate* (PEGR) untuk mengetahui ukuran pertumbuhan ekonomi inklusif. Hasilnya, pada tahun 2008-2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia dikategorikan belum inklusif dalam menurunkan angka kemiskinan, ketimpangan dan meningkatkan lapangan pekerjaan. Selanjutnya, fenomena pertumbuhan yang inklusif masih belum menjadi sesuatu yang konsisten, tetapi sudah menjadi lebih baik pada Indonesia Bagian Barat (IBB).

Sayifullah (2021) mendapatkan kesimpulan pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki arah yang positif, namun secara nyata belum berpengaruh terhadap disparitas pendapatan pada 33 provinsi di Indonesia selama rentang waktu 2013 hingga 2018. Hal ini terjadi dikarenakan besaran pertumbuhan

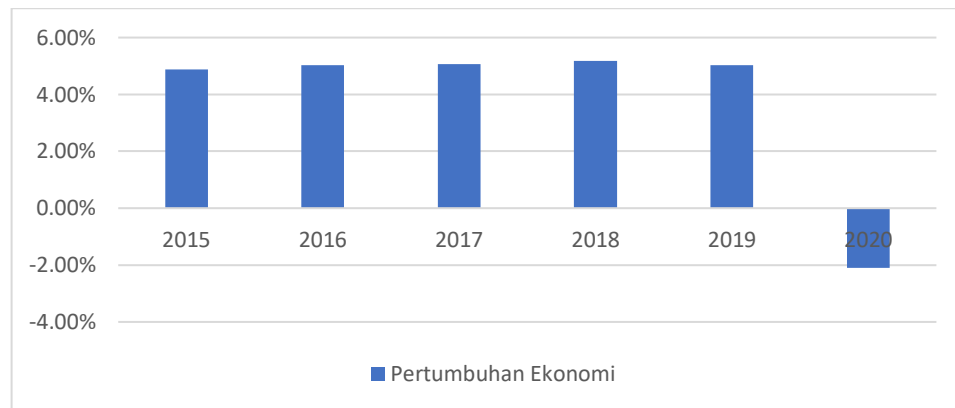
ekonomi pada tiap-tiap provinsi memiliki nilai yang berbeda, sehingga pemerintah baik pusat maupun daerah harus mendorong aliran pembangunan hingga investasi ke daerah yang terbelakang (kurang maju) dan membatasi kegiatan usaha dengan skala besar pada pusat-pusat pertumbuhan yang sudah ada.

Prasetyia (2021) mengemukakan bahwa kualitas kebijakan pemerintah dalam melaksanakan kebijakannya yang berhubungan langsung dengan aspek pembangunan ekonomi inklusif perlu diperhatikan. Kualitas pemerintah pada aspek kondisi fiskal dan kinerja keuangan daerah dalam menjalankan kebijakan yang memacu pertumbuhan ekonomi yang bersifat inklusif dapat dijadikan tolak ukur. Ini menjadi hal yang penting dikarenakan paradigma pembangunan ekonomi inklusif membutuhkan kualitas pemerintahan yang baik dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif khususnya pada daerah-daerah yang lebih kecil.

Todaro (2003) menyatakan inefisiensi dalam ekonomi, pelemahan stabilitas kondisi sosial dan solidaritas serta ketimpangan yang tinggi dimana dipandang tidak adil pada umumnya adalah sebab dari ketimpangan yang semakin ekstrim. Pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup dalam menyelesaikan permasalahan ketimpangan, karena yang menjadi fokus pemerintah dalam peningkatan kualitas ekonomi hanya sebatas pada bagaimana meningkatkan pertumbuhan *Gross Domestik Bruto (GDP)*.

Perekonomian Indonesia yang diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan 2010 bergerak relatif tumbuh signifikan dari tahun 2015 hingga 2020. Pada tahun 2016, ekonomi Indonesia

bisa tumbuh 0,14 persen dimana tahun sebelumnya berada di angka 4,88 persen. Pertumbuhan ini diperoleh karena kestabilan mata uang rupiah dan stimulus fiskal terlepas pada dinamika perekonomian global yang tidak menentu (BPS, 2017).



Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia/BPS, 2015-2020

Gambar 1.1 Tren Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2020

Namun, hal tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2016 sebesar 5,20 persen. Pertumbuhan ini lebih disokong oleh peningkatan Industri Jasa Keuangan dan Asuransi, Informasi dan Komunikasi dimana masing-masing sebesar 8,90 persen dan 7,80 persen.

Selanjutnya, yang menjadi perhatian pada pertumbuhan ekonomi selama 6 tahun terakhir yaitu nilai pertumbuhan ekonomi yang diperoleh pada tahun 2018 sebesar 5,17 persen dan sektor Jasa Lainnya menjadi penyokong nilai pertumbuhan terbesar senilai 8,99 persen. Namun, sebaliknya sektor dengan nilai pertumbuhan terendah ada pada sektor pertambangan dan penggalian hanya sebesar 2,16 persen. Tentunya, target yang ingin dicapai pemerintah (5,2 persen)

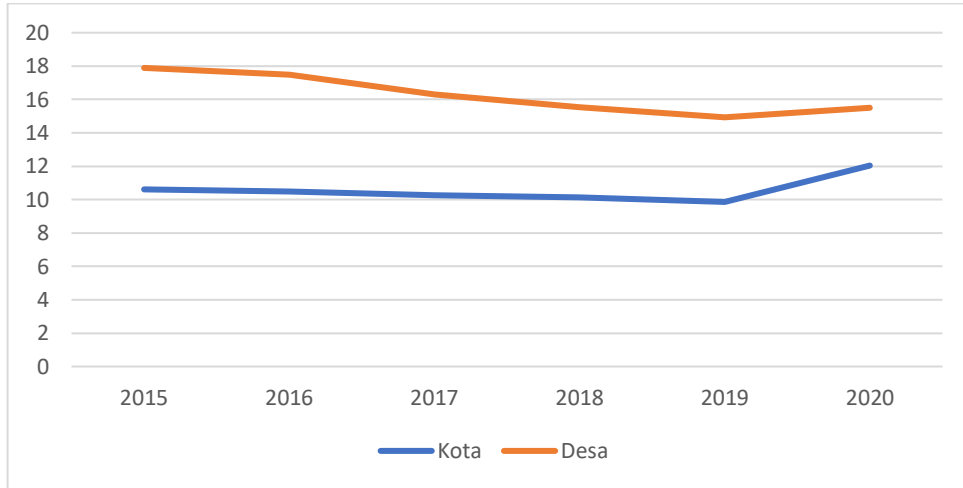
masih jauh dari harapan akibat dari deindustrialisasi hingga peralihan dari sektor produksi ke sektor jasa yang dinilai masyarakat mulai menjanjikan.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi negara-negara di dunia termasuk Indonesia yang berada di dalamnya. Pandemi Covid-19 memberikan pukulan telak pada kesejahteraan masyarakat khususnya pada segi kesehatan dan ekonomi sebagai bentuk dari pencegahan penularan Covid-19 yang semakin parah. Pemerintah Indonesia dituntut untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 melalui berbagai mekanisme seperti pembatasan kegiatan, karantina wilayah, dan *lockdown* nasional.

Kontraksi perekonomian hingga mencapai -2,07 persen dan dinyatakan resesi karena kontraksi yang dialami terjadi selama 3 kuartal berturut-turut, memaksa Indonesia mengeluarkan kebijakan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebagai tindakan untuk menstimulus kegiatan perekonomian yang harus diperbaiki. Kenyataannya, hanya 5 sektor lapangan usaha yang bergerak produktif diantaranya sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; informasi dan komunikasi; pertanian, kehutanan dan perikanan; pengadaan air; pengelolaan sampah; limbah daur ulang; jasa keuangan dan asuransi; serta sektor perumahan.

Pada Gambar 1.2 Jumlah penduduk Indonesia selama enam tahun terakhir yang terkategori miskin mengalami penurunan signifikan dimana posisi terendah terjadi pada tahun 2019 dengan 9,86 juta jiwa pada daerah perkotaan dan 14,93 juta jiwa pada daerah pedesaan. Keberhasilan dalam mengurangi penduduk miskin di Indonesia tidak terlepas dari usaha pemerintah dalam mengendalikan inflasi, penurunan rata-rata harga pokok, penurunan tingkat pengangguran

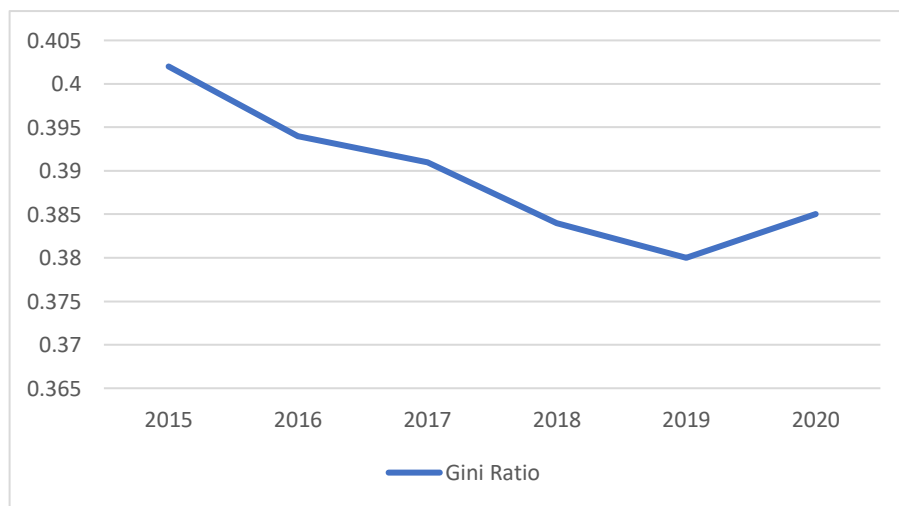
terbuka (TPT), dan peningkatan rata-rata upah buruh tani dan bangunan (BPS, 2019).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015-2020

Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Wilayah (Juta Jiwa)

Selanjutnya, lebih rinci dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia melalui data yang dihimpun dari Susenas bahwa penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 1,17 juta orang, sementara itu di daerah pedesaan bertambah sebanyak 0,11 juta orang.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015-2020

Gambar 1.3 Trend Gini Ratio Menurut Provinsi dan Daerah

Pada periode Maret 2015 hingga Maret 2019 yang diperlihatkan pada Gambar 1.3 Gini Ratio Indonesia mencatatkan hasil yang positif dengan bergerak menurun selama 5 tahun berturut-turut. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya perubahan distribusi pengeluaran penduduk dimana pada tahun 2019 mencapai titik terendah di angka 0,382 dan penurunan ini terjadi baik di perkotaan maupun pedesaan. Pada Maret 2020, Gini Ratio di daerah perkotaan naik sebesar 0,001 poin tetapi tidak terjadi perubahan pada daerah pedesaan.

Dewi et al. (2018) menyimpulkan tingkat penurunan kemiskinan yang terjadi di Indonesia cenderung melambat, meskipun tingkat kemiskinan telah menurun dalam beberapa tahun terakhir. Selanjutnya, hubungan jangka panjang antara pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan berjalan beriringan sehingga menimbulkan kausalitas dua arah (*bidirectional*). Oleh karena itu, kebijakan pemerintah pusat dalam memastikan pertumbuhan pada sektor-sektor riil agar berjalan kondusif sangat membantu dalam mempromosikan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan hingga pada akhirnya mempercepat pemberantasan kemiskinan di Indonesia.

Fitrianasari et al. (2022) mendapatkan hasil dari dampak kebijakan pemerintah yang bersifat makroekonomi meliputi penekanan tingkat kemiskinan, ketimpangan dan tingkat pengangguran di Indonesia Bagian Barat (IBB) menemukan hasil yang positif. Hal ini ditandai dengan nilai Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IPEI) pada empat provinsi di bagian barat Indonesia berada diatas rata-rata jika dibandingkan dengan nilai IPEI provinsi di IBB secara keseluruhan.

Pardomuan et al. (2020) menemukan bahwa tidak ditemukannya provinsi yang telah mencapai pembangunan berkelanjutan sempurna. Peneliti menemukan setiap wilayah mempunyai permasalahan yang berbeda-beda dan diklasifikasikan menjadi klaster-klaster yang lebih rinci. Permasalahan ekonomi yang ditemukan seperti ketimpangan ekonomi yang tinggi dan pengangguran.

Dengan metode pendekatan yang diperkenalkan oleh Asian Development Bank, World Economic Forum, dan United Nation Development Programme Yanti Sitorus & Arsani (2015) melakukan studi perbandingan pertumbuhan ekonomi inklusif antar provinsi di Indonesia selama rentang tahun 2010-2015. Merujuk pada hasil kuantitatif baik dengan *single indicator* maupun indeks komposit menunjukkan secara umum Indonesia memiliki tingkat inklusifitas yang baik tetapi jika melalui kaca mata regional, tingkat inklusivitas terhadap provinsi-provinsi bisa dikatakan kurang merata dan bervariasi. Terutama pada variabel pendidikan, infrastruktur dan pendapatan, maka dari itu indikator dari pertumbuhan ekonomi regional tidak diikutsertakan dalam penghitungan indeks inklusif yang diusung oleh organisasi-organisasi yang telah disebutkan sebelumnya.

Setelah melihat permasalahan di atas beserta perkembangan yang terjadi sebelumnya, peneliti melihat perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai perbaikan kualitas ekonomi secara menyeluruh. Khususnya pada sifat inklusif dari efek pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan dan kemiskinan pada tiga bagian wilayah Indonesia yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini. Atas dasar itu juga penelitian ini menjadi berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya yang hanya berfokus pada ruang lingkup kecil seperti kota bahkan kabupaten di Indonesia.

Penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran bagi pemangku kebijakan, secara khusus pada pemerintah pusat agar memberikan gambaran yang lengkap mengenai apa yang terjadi pada tiap-tiap daerah di Indonesia. Hasil dari studi ini diharapkan juga dapat menjadi sarana literatur bagi pemerintah pusat dalam menjalankan kebijakannya agar terciptanya keadilan yang menyeluruh bagi setiap masyarakat dan warga negara Indonesia seperti yang tercantum dalam UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dimana kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Inklusif terhadap Disparitas Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan di Wilayah Indonesia Bagian Barat, Tengah dan Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Terhadap Disparitas Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan di Wilayah Indonesia Bagian Barat, Tengah, dan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademis

Pada segi akademis, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi tentang penanggulangan permasalahan sosial yaitu ketimpangan dan kemiskinan dalam ruang lingkup regional sehingga dapat mempromosikan pembangunan ekonomi yang bersifat inklusif. Pengembangan baik dari segi metode maupun konsep ekonomi regional dapat ditingkatkan seiring dengan permasalahan ekonomi yang semakin kompleks di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi khususnya tentang pertumbuhan ekonomi inklusif yang mana dinilai secara umum tidak hanya meningkatkan skala ekonomi dalam angka produksi, tetapi dapat membaca perkembangan sosial yang berkaitan erat dengan permasalahan ketimpangan pendapatan, pengangguran hingga tingkatan kelas-kelas sosial yang terjadi masyarakat pada tiap daerah (provinsi).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IBB)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	65.3814	0.0020
ADF - Choi Z-stat	-4.05276	0.0000

Lampiran 2. Uji Stasioneritas Data Disparitas Pendapatan (IBB)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	23.8625	0.0093
ADF - Choi Z-stat	3.48531	0.0099

Lampiran 3. Uji Stasioneritas Data Tingkat Kemiskinan (IBB)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	51.0528	0.0495
ADF - Choi Z-stat	-2.38556	0.0085

Lampiran 4. Uji Lag PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBB)

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	99.99499	NA	9.10e-05	-3.629444	-3.555778	-3.601034
1	119.1347	36.15279*	5.19e-05*	-4.190174*	-3.969176*	-4.104944*
2	122.5789	6.250609	5.30e-05	-4.169590	-3.801259	-4.027539

Lampiran 5. Uji Lag PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBB)

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-25.12495	NA	0.009362	1.004628	1.078294	1.033038
1	-5.784373	36.53219*	0.005305	0.436458	0.657456*	0.521689*
2	-1.659147	7.486522	0.005285*	0.431820*	0.800151	0.573871

Lampiran 6. Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBB)

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PEI does not Granger Cause THEIL	90	6.86102	0.0104
THEIL does not Granger Cause PEI		2.88745	0.0928

Lampiran 7. Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBB)

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
MISKIN does not Granger Cause PEI	72	0.30510	0.7381
PEI does not Granger Cause MISKIN		5.98229	0.0041

Lampiran 8. Uji Kointegrasi PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBB)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.440078	47.55273	15.49471	0.0000
At most 1 *	0.259662	16.23498	3.841466	0.0001

Lampiran 9. Uji Kointegrasi PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBB)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.406264	23.25027	15.49471	0.0028
At most 1 *	0.117079	4.482712	3.841466	0.0342

Lampiran 10. Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IBTa)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	41.8595	0.0134
ADF - Choi Z-stat	-2.77531	0.0028

Lampiran 11. Uji Stasioneritas Data Disparitas Pendapatan (IBTa)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	35.0214	0.0068
ADF - Choi Z-stat	-0.95054	0.1709

Lampiran 12. Uji Stasioneritas Data Tingkat Kemiskinan (IBTa)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	51.4247	0.0009
ADF - Choi Z-stat	-3.33365	0.0004

Lampiran 13. Uji Lag PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBTa)

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	21.35253	NA	0.000683	-1.612711	-1.514540	-1.586666
1	28.41190	12.35389	0.000531	-1.867658	-1.573145	-1.789524
2	36.34339	12.55819	0.000386	-2.195282	-1.704427	-2.065058
3	43.36428	9.946270*	0.000307*	-2.447024*	-1.759826*	-2.264710*

Lampiran 14. Uji Lag PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBTa)

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-10.13755	NA	0.009427	1.011462	1.109633	1.037507
1	-3.125273	12.27148*	0.007353*	0.760439*	1.054953*	0.838574*
2	-0.550563	4.076624	0.008361	0.879214	1.370069	1.009438
3	0.595951	1.624228	0.010847	1.117004	1.804202	1.299318

Lampiran 15. Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBTa)

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PEI does not Granger Cause THEIL	60	0.04383	0.8349
THEIL does not Granger Cause PEI		0.84405	0.3621

Lampiran 16. Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBTa)

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
MISKIN does not Granger Cause PEI	60	10.9341	0.0016
PEI does not Granger Cause MISKIN		1.03496	0.3133

Lampiran 17. Uji Kointegrasi PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBTa)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.411098	28.53710	15.49471	0.0003
At most 1 *	0.231414	9.475293	3.841466	0.0021

Lampiran 18. Uji Kointegrasi PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBTa)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.559880	35.56486	15.49471	0.0000
At most 1 *	0.153974	6.019380	3.841466	0.0141

Lampiran 19. Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IBT)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	16.1842	0.0398
ADF - Choi Z-stat	-2.15847	0.0154

Lampiran 20. Uji Stasioneritas Data Disparitas Pendapatan (IBT)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	14.2866	0.0074
ADF - Choi Z-stat	-1.11417	0.1326

Lampiran 21. Uji Stasioneritas Data Tingkat Kemiskinan (IBT)

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	28.5199	0.0004
ADF - Choi Z-stat	-3.26523	0.0005

Lampiran 22. Uji Lag PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBT)

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	11.87357	NA	0.000662	-1.645595	-1.564777	-1.675517
1	21.46574	14.38825*	0.000266*	-2.577623*	-2.335170*	-2.667388*
2	23.45918	2.325680	0.000405	-2.243196	-1.839107	-2.392804

Lampiran 23. Uji Lag PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBT)

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-8.573143	NA*	0.019985	1.762190	1.843008	1.732269
1	-2.834782	8.607541	0.015273*	1.472464*	1.714917*	1.382699
2	0.847720	4.296253	0.017555	1.525380	1.929469	1.375772*

Lampiran 24. Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBT)

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
THEIL does not Granger Cause PEI	20	0.02405	0.8786
PEI does not Granger Cause THEIL		0.10812	0.7463

Lampiran 25. Uji Kausalitas Granger PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBT)

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
MISKIN does not Granger Cause PEI	20	0.60567	0.4471
PEI does not Granger Cause MISKIN		3.43055	0.0814

Lampiran 26. Uji Kointegrasi PEI terhadap Disparitas Pendapatan (IBT)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.533163	11.44284	15.49471	0.1857
At most 1	0.174523	2.301525	3.841466	0.1292

Lampiran 27. Uji Kointegrasi PEI terhadap Tingkat Kemiskinan (IBT)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.472904	9.019670	15.49471	0.3636
At most 1	0.105300	1.335197	3.841466	0.2479

Lampiran 28. Perhitungan Indeks Theil di Indonesia

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Aceh	0.03145	0.03568	0.03841	0.04116	0.04294	0.0367
Sumatera Utara	0.29037	0.29007	0.2899	0.28999	0.29054	0.29021
Sumatera Barat	0.008006	0.010671	0.012754	0.012849	0.009749	0.010055
Riau	0.633325	0.583175	0.538992	0.487774	0.466224	0.569049
Jambi	0.316099	0.313921	0.311757	0.306963	0.310476	0.332407
Sumatera Selatan	0.09331	0.09225	0.09054	0.08872	0.089	0.08056
Bengkulu	0.175153	0.177612	0.178019	0.176503	0.178404	0.181979
Lampung	0.14464	0.14299	0.14154	0.14061	0.14	0.1467
Kep. Bangka Belitung	0.598448	0.588243	0.579294	0.565939	0.56514	0.566709
Kep. Riau	1.840918	1.802703	1.685377	1.62294	1.512667	1.673675
Dki Jakarta	1.656484	1.723363	1.795016	1.849105	1.907359	1.909699
Jawa Barat	0.65274	0.65731	0.65997	0.66209	0.66367	0.67075
Jawa Tengah	0.53559	0.53827	0.5403	0.54115	0.5429	0.52776
Di Yogyakarta	0.051115	0.053494	0.05572	0.059239	0.061218	0.07893
Jawa Timur	0.68206	0.68594	0.68869	0.69005	0.69068	0.68361
Banten	0.238	0.23928	0.24028	0.24174	0.24198	0.23563
Kalimantan Barat	0.00977	0.00848	0.0078	0.00851	0.00834	0.0235
Kalimantan Tengah	0.329277	0.335454	0.34271	0.339351	0.355821	0.359752
Bali	0.138175	0.148329	0.153788	0.160536	0.159782	0.129025
Nusa Tenggara Barat	0.06015	0.0588	0.06598	0.07841	0.08203	0.08367
Nusa Tenggara Timur	0.10764	0.10804	0.10848	0.10902	0.10951	0.10916
Kalimantan Selatan	0.100163	0.09834	0.099203	0.097504	0.094078	0.112563
Kalimantan Timur	2.928502	2.696107	2.606063	2.483708	2.539979	2.387144
Kalimantan Utara	2.761539	2.643623	2.629803	2.553482	2.748679	2.776441
Sulawesi Utara	0.289416	0.303337	0.317168	0.326254	0.33573	0.315203
Sulawesi Tengah	0.222352	0.250262	0.262555	0.354613	0.38121	0.461876
Sulawesi Selatan	0.12882	0.12097	0.11351	0.10713	0.10024	0.10128
Sulawesi Tenggara	0.276956	0.284041	0.291304	0.293532	0.305325	0.329059
Gorontalo	0.270465	0.28037	0.290389	0.296967	0.314338	0.333188
Sulawesi Barat	0.261948	0.266467	0.271598	0.273743	0.279516	0.259364
Maluku	0.090917	0.093447	0.095586	0.0967	0.1013	0.094649
Maluku Utara	0.216746	0.219154	0.228295	0.236442	0.24463	0.264757
Papua Barat	1.780876	1.749493	1.701659	1.693902	1.594236	1.298929
Papua	0.447649	0.484005	0.478225	0.492736	0.308197	0.186473